

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan data yang sudah diperoleh serta diolah pada bab sebelumnya Evaluasi Kebijakan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Sleman Tahun 2018 (Studi Kasus Ketahanan Pangan Di Kecamatan Mlati) dapat disimpulkan bahwa, dari hasil penelitian dan pembahasan tentang ketahanan pangan di Kecamatan Mlati telah diambil kesimpulan berupa:

1. Nilai efektifitas yang diukur dari target capaian dari Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan di Kecamatan Mlati dalam mencapai tujuan program sudah efektif terbukti dengan sesuainya waktu pelaksanaan program untuk merealisasikan semua kegiatan yang ada dalam jangka waktu 1 tahun dimana terbagi ada 3 seksi distribusi pangan, seksi ketersediaan pangan, seksi konsumsi dan keamanan pangan.
2. Efisiensi pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan di Kecamatan Mlati dalam mewujudkan ketahanan pangan sudah efisien hal ini didukung dengan adanya manfaat untuk masyarakat, salah satunya adalah masyarakat dapat menyediakan Pangan yang beraneka ragam dan memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan gizi bagi konsumsi masyarakat. Untuk dana yang digunakan untuk pelaksanaan program sumbernya ada dan jelas berasal

dari APBD, dana tersebut sudah sesuai kebutuhan program karena setiap tahunnya dianggarkan didokumen pelaksanaan anggaran.

3. Kecukupan dalam menerapkan strategi untuk Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan di Kecamatan Mlati ini menjadi parameter pada pelaksanaannya. Akan tetapi parameter tersebut masih banyak perlu untuk ditingkatkan maupun ditambah karena hal ini menyangkut ketahanan pangan seluruh Kecamatan. Ketersediaan fasilitas yang diberikan merupakan salah satu bentuk pelayanan dari pihak Kecamatan agar masyarakat antusias dalam mengimplementasikan program ini.
4. Pemerataan dalam keadilan distribusi Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan di Kecamatan Mlati ini sudah merata. Untuk Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi, Desa Tirtoadi, Desa Sendangadi, Desa Sinduadi dapat dibilang sudah merata karena adanya representasi dari masyarakat dan untuk pihak Kecamatan Mlati maupun Penanggungjawab PPLH wilayah III selalu mengikuti perkembangan dari 12 kegiatan tersebut sehingga pelaksanaan program ini berjalan maksimal.
5. Respon pada kegiatan konsumsi dan keamanan pangan ini juga disambut baik oleh masyarakat dan antusiasnya tinggi saat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Pihak Kecamatan Mlati maupun Penanggungjawab BP4 Wilayah III Sleman menyampaikan dalam menjalankan program ini sudah cukup baik. Lalu, untuk respon dari Kasi Perekonomian dan Pembangunan terhadap keluhan, tersedia banyak akses baik secara *online* dan *offline* yang dapat

digunakan masyarakat untuk menyampaikan pengaduan serta informasi yang didapatkan dari pengaduan dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan progam. Serta mengkaji secara mendalam terkait permasalahan yang ada dimasyarakat terhadap ketahanan pangan.

6. Progam Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan di Kabupaten Sleman ini berhasil di Kecamatan Mlati karena hasil yang dicapai hampir maksimal diraih dilima desa yaitu Desa Sumberadi, Sinduadi, Sendangadi, Tlogoadi, Tirtoadi sesuai dengan target capaaian yang dibuat oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman. kegiatan dari seksi distribusi, seksi ketersediaan pangan dan seksi konsumsi dan keamanan pangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti kemukakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman dan Kecamatan Mlati dalam mengevaluasi kebijakan progam ketahanan pangan. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Peneliti menyarankan untuk membuat kebijakan aturan untuk lahan-lahan pertanian agar tetap ada sehingga jual-beli dengan pihak luar tidak terus menerus terjadi khususnya untuk Desa Sinduadi dan Sendangadi. Perlu ada perhatian dari Pemerintah Kabupaten Sleman di skala Kecamatan atau Desa untuk tetap memperhatikan perubahan lahan pertanian tiap tahunnya.

Pemerintah daerah perlu untuk segera membuat peraturan daerah mengenai lahan sawah abadi, guna menindaklanjuti Perda DIY Nomor 10 tahun 2011 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

2. Pemerintah daerah perlu untuk meningkatkan peran swasta dalam pembangunan ketahanan pangan ini. Serta dapat menekan tingginya konversi lahan pertanian menjadi perumahan yang dilakukan oleh pihak swasta dengan cara memberikan sanksi berat bagi pihak-pihak swasta nakal yang sering melanggar peraturan mengenai alih lahan persawahan.
3. Memberikan apresiasi kepada masyarakat dengan cara membeli produk pangan mandiri maupun mengadakan bazar/stand makanan daerah disetiap acara di Kecamatan Mlati.
4. Sosialisasi tentang Pengadaan Bank Tanah agar masyarakat paham akan pentingnya lahan pertanian.
5. Tambahan kegiatan untuk tahun depan yaitu pelatihan kepada para petani maupun masyarakat biasa untuk memanfaatkan teknologi pertanian modern, dengan mereka mengerti akan pemanfaatan teknologi pertanian modern mereka bisa mendapatkan peningkatan pada produktivitas tanaman yang dihasilkan.